

**KONTRIBUSI USAHATANI UBI JALAR (*Ipomoea batatas L.*)  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI  
DI DESA UKIRSARI KECAMATAN GRABAG  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Hany Andewi Sundari, Zulfanita dan Dyah Panuntun Utami**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pendapatan dan keuntungan usahatani ubi jalar, 2) kelayakan usahatani ubi jalar, 3) kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumahtangga petani dan 4) tingkat kesejahteraan petani. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 26 orang petani. Penelitian menggunakan metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dan pengambilan sampel secara *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani ubi jalar rata-rata sebesar Rp 5.231.000 dan keuntungan usahatani ubi jalar rata-rata sebesar Rp 10.299.400. Usahatani ubi jalar layak untuk diusahakan yaitu dengan R/C sebesar 4,16. Kontribusi usahatani ubi jalar terhadap kesejahteraan petani tinggi (50,59%), yang memberikan kontribusi sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%, rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 30,77%, tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 57,69%, dan sangat tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 3,85%. Kesejahteraan petani ubi jalar dikategorikan sejahtera (30,77%) dan sisanya belum sejahtera (69,23%).

Usahatani ubi jalar layak diusahakan, berdasarkan R/C rasio yaitu sebesar 4,16. Kontribusi usahatan ubi jalar dikategorikan sangat tinggi sebesar 90,45%. Petani ubi jalar di Desa Ukirsari belum sejahtera dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) sebesar 0,83 %

**Kata Kunci : Kontribusi, Usahatani, Ubi jalar, dan Kesejahteraan Petani.**

**PENDAHULUAN**

Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2009, menekankan pentingnya pengembangan produk pangan yang lebih beraneka ragam baik dari sisi produksi dan penyediaan maupun konsumsi. Usaha ini dilakukan melalui program diversifikasi, produk komoditas, pengembangan produk dan konsumsi serta yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan dalam meningkatkan pendapatan petani (Badan Ketahanan Pangan, 2009).

Salah satu potensi pengembangan komoditas ubi jalar yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya di propinsi Jawa Tengah adalah di Kabupaten Purworejo dengan luas panen 55 Ha dengan rata-rata total produksi 205,11 kw/Ha (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2010), sedangkan kecamatan yang paling tinggi produksinya adalah Grabag dengan luas panen 16 Ha dengan produksi 137 Ton (Badan Pusat Statistik Purworejo, 2010).

Potensi pengembangan ubi jalar yang dikembangkan di Kecamatan Grabag adalah di Desa Ukirsari mulai awal tahun 2010. Mata pencaharian pokok petani Desa Ukirsari adalah padi, tetapi hanya di tanam satu kali dalam satu tahun dan hal ini membuat petani tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan mereka sangat kecil sehingga petani perlu melakukan diversifikasi tanaman selain padi untuk menambah pendapatan. Budidaya tanaman ubi jalar dipilih petani karena penggunaan modal kecil, biaya produksi rendah dan perawatan mudah dibanding dengan komoditas lainnya. Selain itu petani tidak mengalami kesulitan dalam menjual hasil budidaya setelah panen karena sudah ada pengepul yang siap untuk membeli.

Ubi jalar merupakan komoditas baru dan salah satu komoditas terbanyak yang dibudidayakan petani setelah jagung. Petani yang membudidayakan jagung sebanyak 195 orang dan ubi jalar sebanyak 63 orang. Komoditas lainnya adalah cabai, pepaya, terong dan kacang tanah (Data Desa Ukirsari, 2012).

Kondisi tanah di Desa Ukirsari sangat mendukung untuk budidaya ubi jalar karena tanah bercampur pasir sehingga ubi jalar dapat berkembang baik dan memudahkan petani pada saat pemanenan sehingga tidak perlu mencuci ubi jalar karena tanah tidak banyak menempel jadi cukup di usap-usap saja, ubi jalar sudah bersih. Kadar air yang sedikit pada tanah membuat ubi jalar di Desa Ukirsari terasa lebih manis dan empuk (*mempur* dalam bahasa jawa) bila direbus. Hal ini juga dituliskan dalam sebuah website pertanian yang menyatakan bahwa jenis tanah yang paling baik adalah pasir berlempung, gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi serta drainasenya baik. Penanaman ubi jalar pada tanah kering dan pecah-pecah sering menyebabkan ubi jalar mudah terserang hama penggerek (*Cylas sp.*). Sebaliknya, bila ditanam pada tanah yang

mudah becek atau berdrainase jelek, dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman ubi jalar kerdil, ubi mudah busuk, kadar serat tinggi, dan bentuk ubi benjol (Website Pertanian, 2012).

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Ukirsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan. Pemilihan lokasi secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Ukirsari merupakan desa di Kecamatan Grabag yang paling banyak membudidayakan ubi jalar. Pemilihan sampel menggunakan *random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 26 petani.

### B. Metode Analisis

#### 1. Analisis Biaya Produksi

Analisis Biaya Produksi dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

#### 2. Analisis Penerimaan

Analisis Penerimaan dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan

P = Harga Jual Produk

#### 3. Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Total Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Analisis Keuntungan

Analisis Keuntungan dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

5. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Usaha dihitung dengan rumus:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

Keterangan :

R/C rasio > 1, maka layak untuk diusahakan

R/C rasio  $\leq$  1, maka tidak layak untuk diusahakan

6. Analisis Kontribusi Pendapatan

Analisis Kontribusi dihitung dengan rumus :

$$K_p = \frac{\sum_{i=1}^n P_k}{\sum_{i=1}^n P_{rt}} \times 100\%$$

Keterangan :

$K_p$  = Kontribusi pendapatan ubi jalar

$P_k$  = Pendapatan ubi jalar tunai

$P_{rt}$  = Total pendapatan keluarga petani padi

n = Jumlah sampel observasi

Untuk menghitung pendapatan keluarga petani padi dihitung dengan rumus:

$$Prt = Put + Plut$$

Keterangan :

$Prt$  = Pendapatan rumah tangga petani padi

$Put$  = Pendapatan usaha tani

$Plut$  = Pendapatan luar usahatani

- Jika kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar < 25% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah.
  - Jika kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah.
  - Jika kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi.
  - Jika kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar > 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat tinggi
7. Analisis Tingkat kesejahteraan

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) dihitung dengan rumus :

$$NTPRP = \frac{Y}{E}$$

$$Y = Y_p + Y_{NP}$$

$$E = E_p + E_{NP}$$

Keterangan :

NTPRP = Nilai tukar pendapatan rumah tangga tani

$Y$  = Pendapatan rumahtangga tani (Rp)

$E$  = Pengeluaran rumahtangga tani (Rp)

$Y_p$  = Total pendapatan dari usaha pertanian (Rp)

$Y_{NP}$  = Total pendapatan dari usaha non pertanian (Rp)

$E_p$  = Total pengeluaran untuk usaha pertanian (Rp)

$E_{NP}$  = Total pengeluaran untuk usaha non pertanian (Rp)

Nilai tukar pendapatan petani (NTPRP) yang digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan rumahtangga petani.  $NTPRP < 1$ , artinya bahwa tingkat kesejahteraan petani belum masuk kategori sejahtera dan  $NTPRP > 1$ ,

artinya bahwa tingkat kesejahteraan rumahtangga petani dikategorikan sejahtera ( Hutabarat *dalam* Zebua, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biaya Usahatani Ubi Jalar

#### 1. Biaya Penggunaan Sarana Usahatani Ubi Jalar

Sarana usahatani ubi jalar yang digunakan meliputi sarana produksi dan alat-alat produksi. Untuk sarana usahatani ubi jalar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Rata-rata Biaya Sarana Usahatani dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Sarana Usahatani	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit (stek)	10.231	10	102.300
2	Pupuk			
	- Kandang (kg)	166,15	250	41.600
	- Urea (kg)	62,31	180	112.200
	Total			256.100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata penggunaan sarana usahatani yaitu bibit sebanyak 10.231 stek dengan biaya sebesar Rp 102.300. Pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang rata-rata sebanyak 166,15 Kg dengan biaya rata-rata Rp 41.600 dan pupuk susulan berupa pupuk urea rata-rata sebanyak 62,31 kg dengan biaya rata-rata Rp 112.200.

2. Biaya Penyusutan Alat Pertanian

Tabel 2.  
Biaya Penyusutan Alat dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Alat-alat	Umur Ekonomis (tahun)	Jumlah	Penyusutan Alat 1 periode = 3 bulan (Rp)
1	Cangkul (buah)	10	2	7.400
2	Sabit (buah)	10	2	2.000
3	Diesel (buah)	10	1	25.000
4	Selang (m)	10	52	17.200
	Total			51.600

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata penggunaan alat-alat dalam usahatani ubi jalar yaitu cangkul sebanyak 2 buah, sabit sebanyak 2 buah, diesel sebanyak 1 buah, dan selang 52 m. Rata-rata penyusutan alat selama 1 periode yaitu cangkul sebesar Rp 7.400, sabit sebesar Rp 2.000, diesel sebesar Rp 25.000 dan selang sebesar Rp 17.200.

2) Penggunaan Tenaga Kerja

Rata-rata Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dalam 1 periode Usahatani dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.  
Penggunaan Tenaga Kerja Dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Volume (HKO)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penggunaan TKDK	14,77	20.000	295.400
2	Penggunaan TKLK	5	20.000	100.000
	Total	19,77	20.000	395.400

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sebanyak 14,77 HKO dan rata-rata penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) sebanyak 5 HKO jadi rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam 1 periode usahatani ubi jalar per 2.046,154 m<sup>2</sup> sebanyak 19,77 HKO dengan upah rata-rata sebesar Rp 20.000 dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 395.400.

**B. Biaya, Pendapatan, Keuntungan, Kontribusi Usahatani Ubi Jalar dan Kesejahteraan Petani**

1. Total Biaya Eksplisit dan Implisit Usahatani Ubi Jalar

Biaya eksplisit dalam usahatani ubi jalar meliputi biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya penyusutan alat. Total biaya eksplisit rata-rata petani ubi jalar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.  
Total Biaya Eksplisit dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)
1	Biaya Pupuk	153.700
2	Tenaga Kerja Luar Keluarga	100.000
3	Biaya Penyusutan Alat	51.500
4	Sewa alat	24.600
5	Pajak	49.600
6	Bensin	3.600
	<b>Total</b>	<b>383.000</b>

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Tabel 5.  
Total Biaya Implisit dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Biaya Implisit (Rp)
1	Biaya TKDK	295.400
2	Biaya Bibit	102.300
3	Biaya Sewa	461.900
4	Bunga Modal	11.500
	<b>Total</b>	<b>871.100</b>

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Biaya usahatani rata-rata petani ubi jalar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.  
Total Biaya Usahatani dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp)
1	Biaya Eksplisit	383.000
2	Biaya implisit	871.100
	<b>Jumlah</b>	<b>1.254.100</b>

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

2. Penerimaan Usahatani Ubi Jalar

Total penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk. Rata-rata penerimaan petani ubi jalar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7.  
Penerimaan Petani Ubi Jalar dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	2.908
2	Harga (Rp)	2.000
	Penerimaan (Rp)	5.614.000

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

3. Total Pendapatan Usahatani Ubi Jalar

Total pendapatan adalah total penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Total penerimaan dihasilkan dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Total biaya eksplisit diperoleh dari total biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan rata-rata usahatani ubi jalar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.  
Pendapatan Petani dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	5.614.000
2	Biaya Eksplisit	383.000
	Pendapatan (Rp)	5.231.000

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

4. Total Keuntungan Usahatani Ubi Jalar

Total keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Total penerimaan dihasilkan dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Sedangkan total biaya produksi diperoleh dari jumlah biaya eksplisit dan implisit. Rata-rata keuntungan petani ubi jalar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9.  
Keuntungan Petani dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	5.614.000
2	Biaya Produksi	1.254.200
	Keuntungan (Rp)	4.359.800

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

#### 5. Kelayakan Usahatani Ubi Jalar

Kelayakan usahatani ubi jalar dihitung dengan nilai R/C rasio. R/C rasio adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Nilai R/C rasio > 1 menunjukkan 1 rupiah biaya akan menghasilkan tambahan yang lebih besar dari 1 rupiah, sehingga suatu usaha dikatakan layak untuk dikembangkan.

Tabel 10.  
Kelayakan Usahatani Ubi Jalar dalam 1 Periode Usahatani  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	5.614.000
2	Biaya Produksi	1.254.200
	R/C Rasio	4,16
	Kelayakan Usaha	Layak

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

#### 6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar

Kontribusi pendapatan dilakukan dengan membandingkan persentase pendapatan usahatani ubi jalar terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi. Nilai kontribusi tidak memiliki satuan tetapi nilai kontribusi < 25% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah, 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah, 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi dan > 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 11.  
Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar dalam 1 periode  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Ubi Jalar	5.231.000
2	Total Pendapatan Keluarga petani	10.299.400

3	Kontribusi (%)	50,59
	Kategori Kontribusi	Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

#### 7. Kesejahteraan Petani

Tingkat kesejahteraan petani dapat dihitung dengan cara pendapatan total petani dibagi dengan total pengeluaran petani. Pendapatan total adalah total pendapatan dari usahatani ditambah dengan total pendapatan non usahatani. Sedangkan, pengeluaran total adalah total pengeluaran untuk usahatani ditambah pengeluaran non usahatani. Tingkat kesejahteraan petani dapat dibedakan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Petani dikatakan sejahtera apabila  $NTPRP > 1$  dan dikatakan belum sejahtera apabila  $NTPRP < 1$ . Berdasarkan hasil analisis petani ubi jalar secara umum belum sejahtera karena nilai NTPRP kurang dari 1 yaitu 0,83. Petani ubi jalar secara umum belum sejahtera karena pendapatan petani lebih kecil daripada pengeluaran petani.

Tabel 12.  
Kesejahteraan Petani dalam 1 Periode Usahatani Ubi Jalar  
Per 2.046,154 m<sup>2</sup>

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Rumah Tangga Petani	10.299.000
2	Pengeluaran Rumah Tangga Petani	12.386.000
3	Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (%)	0,83
	Kategori Kesejahteraan	Belum Sejahtera

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

## PENUTUP

### Simpulan

- Selama 1 kali produksi (3 bulan) dengan luas lahan per 2.046,154 m<sup>2</sup> biaya produksi usahatani ubi jalar sebesar Rp 1.254.200; rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.614.000; rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 5.231.000; dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 4.359.800.
- Usahatani ubi jalar layak untuk diusahakan, berdasarkan pada R/C rasio yaitu sebesar 4,16.
- Kontribusi usahatani ubi jalar tinggi, yaitu sebesar 50,59%.

- Petani ubi jalar dikategorikan belum sejahtera, dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (NTPRP) sebesar 0,83 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan. 2009. Peraturan Menteri Pertanian. No 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang *Gerakan Percepatan Penganeragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal*. BKP, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2010. *Statistik of Jawa Tengah*. Propinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2010. *Kabupaten Purworejo dalam Angka*. Purworejo.

<http://website-pertanian.blogspot.com/2012/03/menanam-ubi-jalar-ipomea-batatas-l.html> pada tanggal 2 juni 2012

Zebua, Indah Cahyani. 2010. *Analisis Pendapatan pada Petani Padi Sawah Terhadap Kesejahteraan*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan.